



The Effect of Memorizing the Quran on Students' Religious Personalities

Guslianto¹, Nurazmi Azis², Jon Hendri³, Marjulis⁴

¹STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat, Indonesia

²Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan Sumatera Barat, Indonesia

³Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lengayang, Sumatera Barat, Indonesia

⁴Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Padang Panjang, Sumatera Barat Indonesia

✉ gusliantostaibls@gmail.com *

Article Information:

Received February 3, 2023

Revised March 8, 2023

Accepted April 3, 2023

Keywords: *Memorizing, Quran, personality, religion*

Abstract

This research aims to determine the effect of memorizing the Quran on the religious personality of students at Madrasah Aliyah. The method used in this research is a qualitative method with observation and interview techniques. The results obtained in research related to the effects of memorizing the Quran can be seen in the attitudes and behavior of students who are oriented towards religious values, such as: the value of istiqomah, the value of morals and manners, the value of faith, and the value of obedience. This effect includes the application of personality values in students' daily lives which can later be emulated by society. Memorizing the Quran is very helpful in encouraging students to become better.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat terjadi apabila terdapat interaksi yang dinamis antara pendidik dan peserta didik (Bararah, 2017). Pendidikan mempunyai tujuan yang perlu dikembangkan secara menyeluruh. Umumnya pendidikan mempunyai landasan atau yang lebih dikenal dengan kurikulum. Melalui kurikulum hakikat dan tujuan pendidikan disampaikan dan dilaksanakan. Melalui pengembangan dan kegiatan yang dikembangkan pada masing-masing lembaga pendidikan. Diantara kegiatan yang dikembangkan lembaga untuk mencapai salah satu dari tujuan pendidikan adalah dengan membiasakan menghafal Alquran kepada peserta didik (Ahyat, 2017).

Menghafal Alquran adalah sebuah hal positif yang bertujuan agar peserta didik mengenal apa yang sebenarnya mereka baca. Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk mengenal dan memahami isi Alquran (Salamah, 2018). Proses menghafal Alquran memang tidak tergolong mudah, karena tidak semua peserta didik itu memiliki kemampuan yang sama. Ada peserta didik yang cepat dalam menghafal Alquran dan ada pula yang lambat (Taja et al., 2019). Namun terkadang ada pula siswa tersebut enggan untuk menghafal sesuatu yang sekiranya tidak menarik menurut mereka. Maka dari itu, tujuan adanya kegiatan menghafal Alquran adalah salah satu kegiatan yang mengajak peserta didik untuk terbiasa bersahabat dengan Alquran.

How to cite:

Guslianto, G., Azis, N., Hendri, J., Marjulis, M. (2023). The Effect of Memorizing the Quran on Students' Religious Personalities. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 10-19.

E-ISSN:

xxxx-xxxx

Published by:

LP2M STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat

Pembiasaan menghafal Alquran dapat mempengaruhi perilaku peserta didik secara positif. Hal ini karena Alquran mengandung nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi. Perilaku adalah sebuah sikap tertentu yang dipengaruhi oleh pandangan dan Perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh pembiasaan menghafal Alquran akan terlihat ketika peserta didik terjun ke masyarakat secara langsung (Nashir & Halib, 2016). Perilaku peserta didik tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat dari faktor masing-masing yang nantinya akan menghasilkan respon tertentu. Jadi ketika peserta didik terbiasa menghafal Alquran, maka semua hasil respon dan perubahan sikap akan tercermin dari hasil menghafal Alquran tersebut (Ginancar, 2017).

Fakta lain dari adanya program sekolah melalui sebuah pembiasaan membaca adalah ketika wawancara bersama penulis bahwa peserta didik mampu menemukan informasi dan pesan secara tersurat maupun tersirat. Selain itu ketika peserta didik sudah ditanamkan nilai-nilai menghafal, khususnya Alquran maka pandangan orang tua dan masyarakat semakin baik terhadap sekolah. Kepercayaan orang tua dan masyarakat pada Madrasah akan bernilai lebih dalam mengembangkan kepribadian religius peserta didik menuju kearah positif (Hibana et al., 2015). Dengan adanya kegiatan pembiasaan khususnya menghafal Alquran, maka orang tua setidaknya mempunyai keyakinan bahwa putra-putrinya akan memiliki pemahaman dalam ilmu agama khususnya membaca Alquran (Aquami, 2017).

Menghafal Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Adapun program menghafal Alquran yang dikembangkan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan sifatnya berjenjang, yaitu: kelas X hafalannya untuk juz ke-30, kelas XI hafalannya untuk juz ke-29, dan kelas XII hafalannya untuk juz satu. Bagi siswa yang mampu menunaikan tugasnya tepat waktu akan diberikan sertifikat kelulusan, namun bagi siswa yang hafal lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan, maka akan diberi penghargaan berupa beasiswa (Ridwan et al., 2023).

Program menghafal Alquran merupakan salah satu program utama untuk merealisasikan Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir selatan “Mewujudkan Madrasah yang bermutu, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan dengan penyelenggaraan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa” Misi Madrasah Aliyah Negeri Balai Selasa: 1) Menyelenggarakan pendidikan yang islami, bermutu dan inovatif, 2) Membekali siswa dengan keterampilan life skills dan berbudi luhur, 3) Melaksanakan program unggul agama dan umum, dan 4) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan memiliki 400 siswa dari seluruh kelas, dan 48 orang guru.

Diantara program pemerintah yang mendapatkan perhatian lebih dan serius adalah pendidikan Alquran, yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melahirkan para penghafal Alquran. Selain memberikan motivasi dengan pemberian beasiswa kepada para peserta didik penghafal Alquran, pemerintah juga akan menjadikan program Madrasah tahfiz Alquran sebagai program nasional (Hassan & Zailaini, 2013).

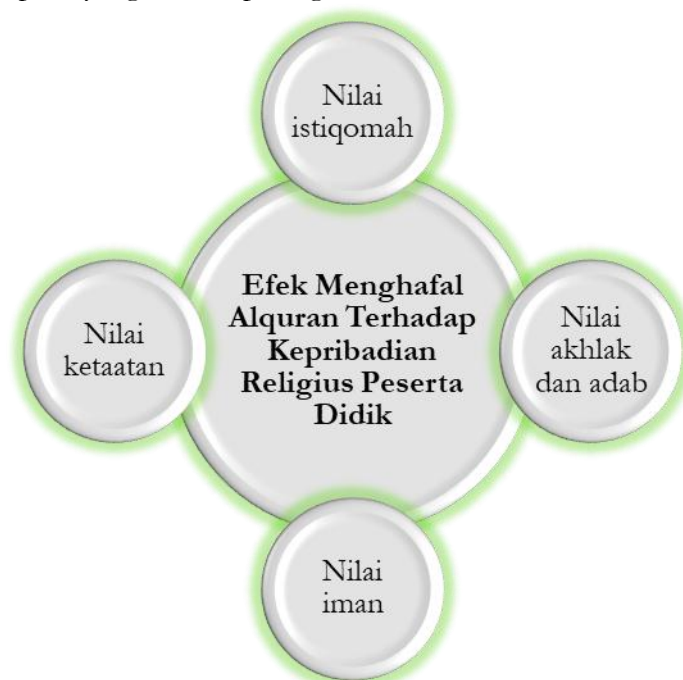
Madrasah tahfidz Alquran yang dicanangkan oleh Kementerian Agama adalah Madrasah yang mengembangkan program menghafal Alquran bagi peserta didiknya. Proyek percontohnya dimulai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Konsekuensi dijadikannya madrasah tahfiz Alquran sebagai program nasional, Kemenag akan meminta kepala kantor wilayah Kemenag untuk menyediakan anggaran bagi peserta didik di tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Skemanya dalam bentuk bantuan pendidikan khusus bagi peserta didik Madrasah. Karena sifatnya bantuan, akan diberikan setahun sekali dalam jumlah tertentu (Al Ghozi, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Engkizar et al., 2022; Febriani et al., 2022; Muhammad, 2012; Mutathahirin et al., 2022). Data dalam penelitian ini adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh kepala sekolah dan guru. Ada pun data yang diperoleh merupakan hasil dari studi kasus dan observasi langsung di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan triangulasi (gabungan) dan analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif (Fasya et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, penelitian ini mendapati empat efek dari kegiatan menghafal Alquran yang dilakukan peserta didik di sekolah. Keempat temuan tersebut yaitu terlihat pada sikap dan perilaku peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai religius, seperti: nilai istiqomah, nilai akhlaq dan adab, nilai iman, dan nilai ketaatan seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Efek Menghafal Alquran Terhadap Kepribadian Religius Peserta Didik

Program pendidikan menghafal Alquran adalah menghafal Alquran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Alquran, beserta maknanya yang tertanam kuat dalam dirinya yang akan selalu membentenginya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena Alquran senantiasa ada dan hidup di dalam hatinya sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Mutaqin et al., 2022). Program pendidikan menghafal Alquran merupakan program yang menekankan pada hafalan Alquran yang kuat dan bermakna. Hafalan yang kuat berarti hafalan yang tidak mudah lupa, bahkan setelah bertahun-tahun berlalu. Hafalan yang bermakna berarti hafalan yang disertai dengan

pemahaman terhadap makna ayat-ayat Alquran (Elihami & Syahid, 2018). Program ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: pertama, membentuk generasi penghafal Alquran yang memiliki hafalan yang kuat dan bermakna. Kedua, mempersiapkan generasi penghafal Alquran yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Ketiga, memanfaatkan Alquran sebagai sumber kekuatan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Zubaedi, 2015).

Menghafal merupakan sebuah proses untuk mengingat sesuatu dalam pikiran. Dalam bahasa Arab, hafalan disebut dengan *al-hifz* yang berarti menjaga, lawan dari lupa. Dikatakan hafizh Alquran adalah seorang yang mampu membaca Alquran dari alam pikirannya (tanpa melihat tulisan). Menghafal Alquran adalah keistimewaan umat Islam karena Allah Swt. telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan. Dengan demikian, program tahfidz Alquran bisa diterapkan pada peserta didik melalui program pembelajaran, seperti peserta didik di Madrasah di pelbagai tingkatan (Hasanah, 2018).

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Makmur, 2012). Dengan demikian, pembelajaran tahfidz Alquran adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh seorang guru, kiayi, ustaz atau instruktur tahfidz untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan dari tahfidz Alquran. Berdasarkan PP 4 tahun 2022 tentang Perubahan PP 57 tahun 2021 tentang SNP. Perubahan Peraturan Pemerintah ini menyempurnakan Peraturan sebelumnya diantaranya dalam hal muatan pendidikan Pancasila hingga kurikulum pendidikan tinggi yang lebih selaras dengan UU Pendidikan Tinggi yang ada. PP ini menegaskan bahwa UU 20 Tahun 2003 tentang SPN memandatkan bahwa Pancasila tidak hanya menjadi salah satu landasan dalam penyelenggaraan Pendidikan, tetapi secara konkrit juga perlu terintegrasi dalam komponen penyelenggaraan pendidikan yaitu kurikulum. Jadi sekarang muatan kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama; pendidikan Pancasila; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan atau kejuruan; serta tentunya muatan lokal (PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021).

Tahfizh merupakan salah satu dari jenis pembelajaran. Dari sudut pandang teori behaviorisme, tahfizh merupakan pengaruh dari adanya stimulus dan respon. Peserta didik dapat belajar menghafal disebabkan adanya stimulus dan respon yang terjadi terus menerus kepadanya, sehingga menjadi sebuah rutinitas dan kebiasaan yang dilakukan berakibat munculnya daya ingat yang kuat terhadap materi yang dihafalnya. Hanya saja behaviorisme ini menafikan kecerdasan pada manusia. Sedangkan golongan kognitivisme memandang bahwa hafalan seseorang hasil dari memori bekerja dengan aktif melalui proses memasukkan, menyimpan dan menghadirkan kembali. Pada pandangan ini, peserta didik tidak sebatas memindahkan data ke dalam memori saja, akan tetapi adanya upaya untuk memahami makna dan kandungan data yang dihafalnya, sehingga membentuk cara berfikirnya. Adapun pandangan golongan konstruktivisme menyatakan bahwa hafalan peserta didik tidak dapat diraih hanya dengan satu metode secara seragam, karena ia memiliki kemampuan dan daya ingat yang berbeda-beda (Rahmiati et al., 2023). Peserta didik dapat melakukan pembelajaran tahfizh dengan metode dan cara yang sesuai dengan dirinya sendiri, melalui pengalaman dan percobaannya dalam menghafal. Sehingga ia sendiri yang dapat menentukan cara, metode dan langkah-langkah dalam menghafal (Engkizar et al., 2022).

Pembiasaan merupakan sebuah nilai lebih bagi seorang individu terlebih lagi adalah sebuah pembiasaan positif. Adapun jenis-jenis pembiasaan sangatlah banyak

seperti yang tercermin dalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, ditetapkan pada tanggal 6 September 2017). Pembiasaan-pembiasaan tersebut semata-mata untuk menjadikan peserta didik menjadi individu yang berkualitas.

Menghafal Alquran jarang ditemui disebagian besar daerah, karena pembiasaan ini juga memerlukan pembimbing khusus untuk sebuah kelompok yang menjalankannya atau pun pengetahuan tentang bacaan Alquran bagi individu yang melakukannya. Pembiasaan tahfizh Alquran juga sangat penting dilakukan terutama individu yang beragama Islam untuk memegang kearifan dari Alquran itu sendiri. Pembiasaan membaca Alquran saja sangatlah bermanfaat karena memiliki sebuah efek yang luar biasa salah satunya apabila seseorang lancar dalam membaca Alquran maka prestasi yang berkaitan dengan Alquran juga akan membaik seperti: menulis lafadz arab atau Alquran (Meerangani, 2019).

Pembiasaan menghafal Alquran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran. Pembiasaan menghafal Alquran dapat membuat seseorang lebih lancar dalam membaca Alquran dan lebih memahami makna dari ayat-ayat yang dibacanya. Hal ini dapat membantu seseorang untuk menghafal Alquran dengan mudah dan cepat (Iskandar et al., 2023). Kemampuan menghafal Alquran yang baik dapat diperoleh dengan membiasakan diri menghafal Alquran secara rutin. Oleh karena itu, para penghafal Alquran perlu untuk membiasakan diri menghafal Alquran secara rutin agar kemampuan menghafal Alquran mereka dapat meningkat (Alfian, 2019).

Wachidah & Habibie (2021), mengatakan bahwa orang yang menghabiskan umurnya dengan banyak bepergian jauh dan meninggalkan keluarga dan kampungnya untuk mencari ilmu, akan tetapi ia tidak dibarengi untuk beramal dengan hafalan ilmu yang dimilikinya, maka hal itu bukan ciri orang berakal dan cerdas. Ilmu dan amal merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ilmu adalah pondasi, sedangkan amal adalah penyempurnanya. Ilmu yang tidak dibarengi dengan amal adalah sia-sia. Ilmu dan amal merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Ilmu merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat beramal. Sedangkan amal merupakan penyempurna ilmu.

Efek dari adanya pembiasaan membaca dan menghafal Alquran akan tercermin pada perilaku peserta didik. Seorang individu yang membiasakan dirinya berteman, dan senantiasa aktivitas yang dijalannya setiap hari selalu dengan Alquran, maka akan tertanam dalam dirinya kepribadian yang religius (Romziana et al., 2021). Manfaat dari adanya sebuah pembiasaan adalah semata-mata untuk melatih peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu terutama hal-hal positif. Akan tetapi nilai yang sebenarnya dari sebuah pembiasaan adalah menjadikan seorang individu menjadi bertanggungjawab terhadap apa yang telah berhubungan dengannya. Manfaatnya jika seorang individu sudah tertanam kebiasaan di dalam dirinya maka sesuatu yang semua berat akan terasa ringan apabila dikerjakan. Madrasah mengadakan kegiatan tersebut karena ada sebuah tujuan yang ingin diharapkan hasilnya dari kegiatan tersebut. Dan ketika menjalankan kegiatan tersebut, tentunya kegiatan menghafal Alquran juga memiliki beberapa manfaat yang sangat penting yang bisa diambil pelajaran oleh peserta didik untuk sebuah perubahan. Nilai tersebut meliputi nilai istiqomah, nilai akhlaq dan adab, nilai iman, nilai ketaatan, dan nilai kepribadian yang Islami (Sulfemi, 2019).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efek dari kegiatan menghafal Alquran ini terlihat pada sikap dan perilaku peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai religius, seperti: nilai istiqomah, nilai akhlaq dan adab, nilai iman, dan nilai ketaatan.

Semua nilai yang didapat tersebut adalah sebuah hasil dari adanya kegiatan menghafal Alquran. Intinya peserta didik bisa terbiasa dengan kegiatan tersebut atau yang dinamakan *istiqomah*. Mereka menghafal Alquran setiap hari walaupun satu ayat saja, peserta didik yang menghafal Alquran di Musholla sambil menunggu waktu istirahat selesai, mereka juga menggunakan waktu kosong untuk menghafal Alquran. Nilai akhlaq dan adab biasanya dapat tercermin dari perilaku peserta didik dengan aktifitasnya terutama dengan Alquran itu sendiri. Adapun nilai ketaatan dari kegiatan pembiasaan tahfizh Alquran adalah ketaatan mereka dalam menilai dan menjunjung tinggi Alquran yaitu dengan ketika hendak menghafal mereka berwujud dahulu ke Musholla, ketika membaca mereka juga menjaga bacaan tajwid agar terbiasa menghafal dengan fasih, juga ketika awal membaca Alquran mereka juga memulai dengan bacaan ta'awudz (Ikhwanuddin & Husnah, 2021).

Peserta didik dihadapkan dengan sebuah tanggung jawab untuk menghafalkan dan kegiatan pembiasaan membaca Alquran. Disinilah yang membuat peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut dengan sangat kondusif dan penuh dengan khidmat. Perilaku peserta didik ketika menjalankan kegiatan tersebut juga sangat baik dan penuh dengan tata krama. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Rakhmawati, 2022).

Dari penelitian yang sudah terlaksana, kegiatan pembiasaan menghafal Alquran memiliki beberapa nilai yang tersirat didalamnya yang nantinya berpengaruh kepada peserta didik. Nilai tersebut tidak dapat disaksikan secara langsung untuk penilaian secara nyata. Akan tetapi akan terasa sedikit demi sedikit kepada kehidupan terutama kehidupan peserta didik. Cara untuk dapat mengetahui tentang efek menghafal Alquran terhadap keperibadian religius peserta didik adalah dengan memperhatikan seluruh karakter peserta didik (Asril et al., 2023). Nilai yang ada pada kegiatan pembiasaan tahfizh Alquran ditanamkan kepada peserta didik yang nantinya akan menjadi bibit utama untuk perubahan siswa secara individu, contohnya: pembiasaan tahfizh Alquran yang dilaksanakan satu minggu sekali diharapkan bisa merubah siswa untuk membiasakan tahfizh Alquran juga selain pada waktu yang telah disediakan oleh sekolah, dan inilah yang dinamakan nilai *istiqomah* (Amin, 2017). Dengan adanya bibit nilai tersebut nantinya diharapkan untuk peserta didik menjadi pribadi yang baik dimulai dari diri sendiri. Ketika seorang individu sudah memiliki sifat baik bermula dari nilai tersebut, maka ketika bergaul dengan teman yang lain akan terasa mudah dan bahkan akan memberi pengaruh baik kepada temannya yang lain walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pergaulan siswa sangatlah dikhawatirkan terutama masalah moral (Hafizha et al., 2023).

Menghafal Alquran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan cukup memiliki efek untuk mengubah dan mendorong perilaku peserta didik untuk menjadi yang lebih baik, karena tujuan sekolah dalam mengadakan kegiatan menghafal Alquran juga untuk memenuhi bahwa lulusannya nanti diharapkan untuk memiliki sebuah pengetahuan dan teknologi yang memadai beserta pertumbuhan akhlaq yang baik. Efek dari adanya kegiatan tersebut dengan perubahan karakter peserta didik sangat cocok untuk menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan semakin mengawatirkan. Dengan adanya penanaman nilai tersebut nantinya diharapkan peserta didik dapat memiliki dasar yang baik untuk menghadapi perkembangan jaman modern dan nantinya kegiatan pembiasaan membaca Alquran bisa diterapkan di masa depan. Efek nilai kegiatan pembiasaan membaca Alquran dengan perilaku peserta didik antara lain: nilai *istiqomah*, nilai akhlaq dan adab, iman dan ketaatan (Kosim, 2020).

Aktivitas Pembiasaan tahfizh Alquran mendapatkan respon yang positif, mulai dari dukungan secara internal dari sekolah yang meliputi siswa, guru, staf tata usaha,

kurikulum, dan sampai kepala sekolah turut antusias dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Selain itu, dukungan dari pihak internal adalah pengadaan properti berupa pembekalan Mushaf Alquran kepada setiap masing-masing siswa untuk sebuah panduan saat kegiatan berlangsung. Pengadaan properti tersebut diberikan sekolah secara gratis kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam menghayati kegiatan tersebut. Dukungan selanjutnya adalah datang dari eksternal sekolah yaitu support dari orang tua yang sangat mempengaruhi terhadap semangat siswa (Hayati et al., 2019).

Implementasi menghafal Alquran sudah sepenuhnya berjalan lancar, walaupun ada sebagian peserta didik belum bisa mengembangkan ke dalam kehidupan dan sikapnya. Pembiasaan menghafal Alquran sudah terlihat pada pengamalan peserta didik walaupun hanya sedikit, akan tetapi kebiasaan menghafal, dan etika dalam memegang mushaf sudah terjadi perubahan. Hasil dari implementasi sikap kepribadian religious peserta didik dari membaca Alquran sudah banyak dirasakan secara langsung baik oleh peserta didik maupun pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan. Perubahan sikap siswa sangatlah tampak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka terapkan dari kegiatan pembiasaan menghafal Alquran. Nilai-nilai kepribadian yang religious didapat dari kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal Alquran sangat banyak, antara lain: Istiqomah, berakhlak beradab, beriman, dan taat dalam beribadah (Ginanjari, 2017).

Penerapan nilai yang diambil dari kegiatan pembiasaan membaca Alquran juga akan menyebar kepada kebiasaan yang lain, beda dengan 3 tahun yang lalu sebelum kegiatan pembiasaan membaca Alquran ada, musholla ramainya hanya ketika waktu sholat Zuhur. Peserta didik lebih menghormati untuk menjunjung tinggi Alquran baik itu akan membaca maupun setelah membaca. Jika akan membaca peserta didik sudah terbiasa bersuci terlebih dahulu. Ketika hendak membaca Alquran juga menggunakan bacaan yang indah seperti menggunakan metode bacaan tartil. Juga ketaatan peserta didik untuk menjaga perilakunya apakah sesuai dengan Alquran atau tidak sedikit demi sedikit sudah mulai tertanam, contohnya seperti, menjaga nilai-nilai yang berkaitan dengan ibadah sholat, puasa, dan berinfak. Peserta didik dalam menerapkan nilai ketaatan melalui hafalan Alquran adalah dengan menjaga bacaan berupa menggunakan metode membaca Alquran untuk menghindari beberapa kesalahan. Efek pembiasaan tahfizh Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan, memiliki sebuah penerapan nyata di setiap gerak-gerik peserta didik. Nilai-nilai yang bisa diambil dari kegiatan pembiasaan tahfizh Alquran yang diterapkan Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan berefek pada perubahan sikap dan kepribadian peserta didik yang religius melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang telah lahir dari membaca dan menghafal Alquran (Jannah, 2017).

KESIMPULAN

Efek membaca dan menghafal Alquran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan, sudah tertanamnya dalam kepribadian peserta didik, sikap yang istiqomah, memiliki akhlak yang baik, beradab, penanaman nilai iman, dan nilai ketaatan, yang telah lahir dari pembiasaan membaca Alquran. Implementasi kegiatan membaca, menghafal Alquran berjalan lancar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan. Nilai istiqomah, nilai akhlak dan adab, nilai iman, dan nilai ketaatan semuanya memiliki sebuah penerapan nyata di setiap gerak-gerik peserta didik. Efek dari adanya kegiatan menghafal Alquran tersebut, mulai adanya perubahan karakter dan kepribadian peserta didik yang lebih religius. Hal ini sangat cocok untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin mengawatirkan. Dengan adanya penanaman nilai tersebut nantinya diharapkan peserta didik dapat memiliki dasar yang baik untuk menghadapi perkembangan zaman modern dan kegiatan pembiasaan membaca Alquran bisa diterapkan di masa depan.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Al Ghazi, A. B. D. U. L. L. A. H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Materi Berbakti Kepada Orang Tua Dan Guru Menggunakan Metode Gallery Of Learning Di Kelas Ix-I Smp Negeri 4 Gresik. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 17–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/rf.v10i2.527>
- Alfian, M. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.454>
- Amin, M. (2017). Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an. *Urnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 2(2), 178–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v2i2.387>
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>
- Asril, Z., Engkizar, Syafril, S., Arifin, Z., & Munawir, K. (2023). *Perspective Chapter: A Phenomenological Study of an International Class Program at an Indonesian University*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.110325>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Engkizar, E., Sarianti, Y., Namira, S., Budiman, S., Susanti, H., & Albizar, A. (2022). Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.27>
- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>
- Febriani, A., Sindi, N. F., Amanda, L. G., Rahman, R. A., & Putri, A. R. (2022). Seven Steps of the Implementation of Mind Mapping Method in Learning of Islamic Education. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.194>
- Ginanjari, M. H. (2017a). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.94>
- Ginanjari, M. H. (2017b). Urgensi lingkungan pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i03.4622>
- Hafizha, F. Z., Febriani, K., Oktaviani, P. S. R., Iskandar, S., Gustavisiana, T. S., & Rosyani, W. A. (2023). Penggunaan Quizalize Sebagai Media Pembelajaran Digital Berbasis Game Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cabaya Mandalika*, 4(2), 31–36.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1406>
- Hasanah, M. (2018). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 11(1), 110–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v11i1.430>
- Hassan, S. S. B., & Zailaini, M. A. B. (2013). Analysis of tajweed errors in Quranic recitation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.318>
- Hayati, H., Nurhasnah, N., & Yusra, O. (2019). Fenomena Lansia Menghafal Alquran Pada Majelis Alquran Di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2067>
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). Pengembangan pendidikan humanis religius di madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan metode tiktār dalam menghafal Al-Quran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamijah*, 28(1), 15–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.112>
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575–4584. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5021>
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kosim, A. (2020). Penerapan Linguistik Arab Dalam Memahami Bahasa Al-Qur'an: Penelitian pada Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.01.1.02>
- Makmur, A. (2012). Peranan Ulama dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 36(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v36i1.114>
- Meerangani, K. A. (2019). Peranan Ulama Dalam Penyebaran Ajaran Islam Di Pulau Besar, Melaka (The Role of Muslim Scholars in Spreading the Teaching of Islam in Pulau Besar, Melaka). *Journal of Al-Tamaddun*, 14(2), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.22452/JAT.vol14no2.6>
- Muhammad, I. (2012). Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Quran pada masa Nabi saw dan Sahabat. *Jurnal Substantia*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4833>
- Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2022). Manajemen pembelajaran tahfizh Alquran untuk ketercapaian target hafalan di SMPQ Al-Ihsan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 187–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7623>
- Mutathahirin, M., Muliati, I., Hasnah, H., & Oktavia, G. (2022). Ten Students' Motivation in Memorizing Quran: A Case Study at Rumah Quran in Padang Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.86>
- Nashir, A., & Halib, A. (206 C.E.). Sistem pembinaan halaqah terhadap kecerdasan emosional santri di markaz tahfidz Alquran Al-Birr. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.361>
- Rahmiati, R., Putri, M., Engkizar, E., & Mokhtar, M. M. (2023). The effectiveness of flipbook-based e-modules in increasing student creativity in nail art subject in

- higher education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.54330>
- Rakhmawati, E. (2022). Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2104–2111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6917>
- Ridwan, M., Engkizar, E., Alkhairi, A. A., & Putri, G. S. (2023). Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Generasi Muda. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.14095>
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *Journal TALIMUNA*, 7(2), 124–128.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen kurikulum di sekolah*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>
- Wachidah, N. R., & Habibie, M. L. H. (2021). Self Management Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 25–38.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarrah.v11i1.8458>
- Zubaedi, Z. (2015). Komparasi Psikologi Agama Barat dengan Psikologi Islami Menuju Rekonstruksi Psikologi Islami. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v8i1.354>

Copyright holder :

© Guslianto, G., Aziz, N., Hendri, J., Marjulis, M.

First publication right:

LP2M STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat

This article is licensed under:**CC-BY-SA**